

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan berdasarkan golongan usia menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah maupun Jean Jackques Rosseau memiliki titik temu pada beberapa unsur. Titik temu tersebut terletak pada bagian dasar pendidikan, pendidik, peserta didik, dan pendidikan berdasarkan golongan usia (yang dibagi menjadi beberapa tahapan sesuai siklus perkembangan manusia). Empat bagian tersebut yang kemudian menjadi objek studi komparasi yang dilakukan oleh penulis.

Kedua, pada bagian dasar pendidikan ditemukan persamaan dan perbedaan gagasan antara kedua tokoh. Persamaan terletak pada sudut pandang Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Jean Jackques Rosseau yang meletakkan pokok-pokok ajaran agama sebagai dasar dalam pendidikan. Persamaan tersebut berdasarkan analisis historis yang dilakukan penulis disebabkan oleh faktor masa lalu keduanya yang merupakan sosok pemeluk agama yang taat. Kemudian perbedaan terjadi pada penempatan atau posisi pokok-pokok ajaran agama dalam dasar pendidikan. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menempatkan pokok-pokok ajaran agama di posisi pertama atau awal. Sedangkan Jean Jackques Rosseau menempatkannya di posisi yang kedua. Berdasarkan hasil penelusuran, perbedaan tersebut

dipengaruhi oleh masa lalu masing-masing dan lingkungan keagamaan di tempat mereka menetap.

Ketiga, dalam memandang pendidik, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Jean Jackques Rosseau memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaan kedua tokoh terletak pada kewenangan pendidik atau guru untuk memberikan hukuman kepada peserta didik. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Jean Jackques Rosseau dalam tulisannya melengkapi konsep diperbolehkannya hukuman dengan syarat atau batasan-batasan yang harus dilaksanakan ketika menerapkan metode hukuman tersebut. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang merupakan pemeluk Islam tentu mengikuti ajaran agamanya yang memperbolehkan penerapan hukuman asalkan hukuman tersebut mendidik. Disamping itu Jean Jackques Rosseau yang selama pernah menerima berbagai hukuman di masa lalu juga memperbolehkan adanya hukuman asal tidak dilakukan seara sewenang-wenang.

Selanjutnya perbedaan yang nampak dari pandangan kedua tokoh terkait pendidik yakni posisi pendidik. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam konsepnya meletakkan Allah Swt sebagai pendidik yang pertama dan utama. Selanjutnya pendidik yang merupakan guru insani. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran dibantu dengan adanya metode, media, alat dan dll. Sedangkan menurut Jean Jackques Roseau guru terbagi menjadi 2 yakni guru alam dan guru insani. Guru alam menjadi pendidik yang utama sedangkan guru insani menjadi pendidik yang kedua untuk mengembangkan tugas belajar supaya teratur dan seimbang dengan alam.

alasan yang memungkinkan adanya perbedaan sudut pandang kedua tokoh berdasarkan analisis historis yang dilakukan penulis yaitu pandangan Rosseau sendiri yang memang beranggapan bahwa manusia berasal dari alam sehingga pendidikan harus menjadikan manusia kembali kepada alam.

Keempat, terkait dengan peserta didik, baik Ibnu Qayyim Al-Jauziyah maupun Jean Jackques Rosseau memiliki perhatian yang terdapat pendidikan anak. Perhatian Ibnu Qayyim ditunjukkan dengan konsep pendidikan golongan usia yang dibagi menjadi dua yakni *prenatal* dan *postnatal*. Pendidikan *prenatal* juga menjadi salah satu bukti bahwa sebelum anak berada dalam kandungan ataupun lahir, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sudah menata sedemikian rupa proses-proses menuju memiliki keturunan tersebut dimulai dari mencari jodoh dan seterusnya. Sedangkan Jean Jacckques Rossau, kepeduliannya terlihat dari seruannya kepada pemerintah supaya menaruh perhatian terhadap pendidikan anak.

Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut jika ditinjau dari lingkungan tempat tinggal tokoh tentu Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sejak lahir berada di lingkungan yang baik dalam beragama. Kemudian Islam merupakan agama yang mengatur segala fase dalam kehidupan. Fase kehidupan itulah yang menjadikan Ibnu Qayyim memperhatikan dan mempersiapkan pendidikan anak dengan baik.

Perbedaan cara pandang Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Jean Jackques Rosseau terletak pada konsep kesetaraan gender. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menempatkan peserta didik laki-laki maupun perempuan dalam posisi yang sama, keduanya berhak untuk memperoleh pendidikan yang baik dan layak. Sedangkan Jean Jackques Rosseau yang sekilas hampir menggunakan aspek kesetaraan gender justru lebih mengedepankan pendidikan bagi peserta didik laki-laki. Ditambah dengan pemahamannya terkait perempuan yang menyebutkan bahwa perempuan diciptakan untuk taat kepada laki-laki yang membuat Rosseau berlaku tidak adil terhadap pendidikan bagi perempuan.

Kelima, pendidikan berdasarkan golongan usia menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah terdiri atas fase *prenatal* dan *postnatal*. Fase pendidikan *prenatal* ruang lingkungannya meliputi menentukan jodoh, menikah, kehamilan, melahirkan. Kemudian fase *postnatal* terdiri atas usia 0-2 tahun, 2-7 tahun, 7-10 tahun, 10-15 tahun, 15-18 tahun. Jean Jackques Rosseau dalam konsep pendidikannya (*postnatal*)l membagi tahapan pendidikan menjadi 5 golongan usia yakni usia 0-2, 2-12 tahun, 12-15 tahun, 15-20 tahun, usia dewasa. Terdapat persamaan konsep pada rentang usia anak 0-2 tahun, baik Ibnu Qayyim Al-Jauziyah maupun Jean Jackques Rosseau mewajibkan seorang ibu untuk menyusui anaknya. Hal itu disebabkan pentingnya ASI bagi bayi pentingnya kasih sayang seorang ibu yang dicurahkan saat ia menyusui bayinya.

Secara keseluruhan, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Jean Jackques Rosseau memiliki konsep yang baik dalam hal pendidikan. Kepedulian kedua tokoh terhadap pendidikan anak dicurahkan kedalam konsep pendidikan sesuai tahap perkembangan anak, bahkan sampai seorang anak berusia remaja dan dewasa. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah memiliki latar belakang sebagai ilmuwan Islam yang menguasai berbagai bidang ilmu baik ilmu agama, hukum-hukum, dan pendidikan. Kedalaman ilmu agama Islam yang dimiliki Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tercermin dari konsep pendidikan yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai agama di setiap tahap perkembangan manusia. Disisi lain Jean Jackques Rosseau merupakan seorang cucu dari Pendeta, bahkan Rosseau kecil menempuh pendidikan formal pada masa kecilnya juga kepada seorang Pendeta lain di Bossey. Sebelum mencetuskan teori pendidikan, Rosseau telah melewati masa-masa kelam yang panjang. Banyak hal yang tidak sesuai dengan pemikirannya harus ia lalui. Sampai pada akhirnya perang yang ia lakukan untuk melawan hal-hal yang tidak ia sukai membuahkan hasil sebuah konsep pendidikan. Alam yang dianggap sebagai asal mula manusia menjadi guru utama dalam sudut pandang Rosseau, sehingga konsep pendidikan yang dicetuskan Rosseau sangat dekat dengan alam, bahkan melibatkan alam sebagai guru utama. Terlepas Rosseau yang awalnya beragama Kristen kemudian beralih menjadi Katholik. Rosseau tetaplah tokoh yang berjasa dalam pendidikan. Beberapa konsep yang diusung Rosseau bahkan sama dengan konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, padahal

apabila ditinjau dari latar belakang keduanya tentu berbeda jauh, dari segi keyakinan yang dianut keduanya bahkan jelas berbeda. Akan tetapi bukan menjadi masalah apabila umat Islam maupun Kristen ingin mengambil titik temu antara konsep kedua tokoh dan mengaplikasikannya pada pendidikan saat ini.

## **B. Saran**

Setelah melakukan *library research* dan membahas secara keseluruhan mengenai studi komparasi pendidikan berdasarkan golongan usia menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Jean Jackques Rosseau, penulis memberikan saran-saran terkait penelitian sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan baik dari tokoh Islam maupun Barat perlu diteliti lebih lanjut. Sejauh ini banyak peneliti yang melakukan studi komparasi antara konsep pendidikan, namun mayoritas peneliti lebih tertarik untuk mengkomparasikan konsep pendidikan dari tokoh yang berlatar belakang sama, misalnya sama-sama beragama Islam. Padahal sejatinya orientasi tersebut perlu diperluas dengan merambah pada penelitian yang melibatkan konsep tokoh Islam dan Barat sebagai objek penelitian.
2. Melihat pendidikan di Indonesia yang sejauh ini sudah melakukan kurang lebih 10 kali pergantian kurikulum, diharapkan pemerintah mampu mengkaji ulang pendidikan yang ada di Indonesia. Konsep pendidikan berdasarkan golongan usia menurut penulis baik dan

dapat diterapkan di Indonesia, berhubung di Indonesia pendidikan sudah memiliki tingkatan yang teratur sesuai dengan usia peserta didik. Hanya saja perlu dilakukan pembenahan dalam hal sistem dan kurikulum.

### **C. Kata Penutup**

Demikian pemaparan yang dapat penulis berikan, diawali dari bagian latar belakang masalah hingga bagian akhir yakni kesimpulan dan saran. Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Begitupun dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila dalam penjabaran studi komparasi pendidikan berdasarkan golongan usia menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Jean Jackques Rosseau di atas memiliki keterbatasan dan kekurangan. Meskipun demikian, besar harapan penulis agar hasil penelitian dalam skripsi ini memiliki manfaat untuk umat. Utamanya bermanfaat untuk memberikan pandangan baru terkait pendidikan di Indonesia.